

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film “Chrisye” adalah film yang bercerita mengenai perjalanan seorang Chrisye. Dimana dalam film ini disutradarai oleh Rizal Mantovani dengan mengangkat kisah hidup Chrisye dari kehidupan yang nyata. Film ini diperankan oleh beberapa aktor ternama yang melibatkan Vino G Bastian (Chrisye), Velove Vexia (Damayanti Noor), Kholidi Asadil Alam (Surya), Fuad Idris (Taufik Ismail), serta beberapa pemain lainnya yang ikut serta dengan perannya masing-masing.

Film karya Rizal Mantovani ini mengajarkan kepada penonton tentang bagaimana arti perjalanan hidup yang berawal dari berbedanya keyakinan, cinta serta kasih sayang. Film chrisye ini dirasa memiliki pengaruh bagi seorang muslim yang mencintai agama Islam dan ajarannya, yang mana dengan kesungguhan hati nurani ingin mendalami agama Islam dalam bentuk film dari seorang musisi serta muallaf yang berbeda keyakinan sebelumnya dengan apa yang di anut saat sebelum masuk Islam.

Alasan penulis memilih film ini sebagai objek penelitian ialah karena film ini hampir sama dengan kehidupan orang-orang yang berawal dari mengejar kesenangan dan mendatangkan rindu serta kebingungan dengan apa yang telah terjadi didalam hidup setiap insan. Kebingungan terjadi akibat ketika seorang mendapatkan masalah, tapi secara tidak disadari semua masalah yang dianggap begitu berat digampangkan seperti tak ada hambatan apapun. Pesan dakwah yang terkandung dalam film Chrisye dirasa cocok untuk kalangan anak muda, karena dakwah yang disampaikan melalui audio visual. Dakwah bisa dijabarkan dengan cara apapun dan yang terpenting bisa diterima disemua kalangan.

Dakwah merupakan aktivitas yang mengajak atau menyerukan kepada manusia dengan hikmah dan pelajaran yang baik dengan harapan agar objek dakwah (mad'u) yang kita dakwahi beriman kepada Allah SWT dan mengingkari *thoghut* (semua yang diabadikan selain Allah) sehingga mereka keluar dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya Islam.¹ Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Quran Surat An-Nahl ayat 125.

¹ Ghofur Dan Tim penyusun, *Paduan Halaqoh: Materi Tarbiyah Muayyid*, Cet. 1 (Grobogan: KCD, 2010), p. 1

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl:125)

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa tugas utama umat Islam adalah berdakwah, karena Islam adalah agama dakwah. Berdasarkan sudut pandang sejarah, dakwah menjadi tugas pokok setiap Nabi yang diutus oleh Allah SWT kepada umatnya untuk menyampaikan risalah. Adapun inti dari risalah tersebut adalah perintah untuk mengabdikan kepada Allah SWT dan menaati-Nya agar selamat di dunia dan akhirat.²

Dalam era modern ini ajaran Islam sedikit mulai ditinggalkan. Akibatnya jiwa keagamaan masyarakat semakin menurun, seakan-akan ajaran Islam dalam diri mereka hanya sebuah jasad tanpa jiwa. Padahal, Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW ini mengajarkan yang sesuai dengan fitrah manusia, yang banyak memberikan manfaat.³

² Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2014), p. 6

³ Mohammad Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), p. 113

Demi mengembalikan manusia kepada jalan yang baik, maka umat muslim haruslah berdakwah. Ahmad Mubarak dalam bukunya *Psikologi Dakwah* mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana Da'i mengkomunikasikan pesan dakwah kepad mad'u, baik perorangan maupun kelompok.⁴

Maka dari itu, dakwah Islam mutlak dilakukan agar Islam menjadi rahmat penyejuk kehidupan manusia. Bila kehidupan manusia baik, maka seluruh kehidupan alam lainnya pun menjadi baik. Dakwah ditunjukkan kepada siapa saja, untuk meningkatkan kapasitas keberagaman masyarakat. Karena dakwah Islam tidak membedakan manusia dari segi manapun, baik warna kulit, suku, ras dan lain sebagainya.⁵

Menyampaikan pesan dakwah pada zaman ini bukan suatu hal yang dianggap sulit, karena kemajuan teknologi di zaman sekarang kita bisa memanfaatkan media massa untuk menyampaikan dakwah. Salah satunya yaitu melalui sebuah film. Film memiliki fungsi informatif maupun edukatif bahkan persuasif. Sebagai media komunikasi film juga dapat menjadi media dakwah melalui

⁴ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), p. 24

⁵ Chyadi Takariawan, *Prinsip-Prinsip Dakwah yang tegar di Jalan Allah*, (Yogyakarta: 'Izzan Pustaka, 2005), p. 41

pendekatan seni budaya, yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi. Pesan dakwah dapat diekspresikan dalam bentuk cerita.⁶

Menurut Effendi, film merupakan medium komunikasi massa yang sangat ampuh, sehingga film bisa menjadi media dakwah yang efektif, dimana pesan-pesan dakwah disampaikan dengan cara yang halus dan menyentuh hati, tanpa adanya pemaksaan.⁷

Dalam ilmu komunikasi, media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audiens yang luas dan heterogen. Maka dari itu pemilihan untuk menggunakan media massa dalam berdakwah pada saat ini sangat menguntungkan bagi penyampaian pesan-pesan dakwah Islam secara efektif.⁸

Dalam mengambil judul skripsi ini: pesan dakwah dalam film *Chrisye* analisis ferdinand de saussure dalam film *Chrisye* karya Rizal Mantovani, penulis mempunyai beberapa alasan sebagai berikut:

⁶ Aziz, *Ilmu Dakwah*., p. 425

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), p. 209

⁸ Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), p. 9

1. kemiripan dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat maupun pribadi,
2. Memberikan contoh positif kepada penonton dengan adegan yang simple dan bisa dipahami oleh penonton.

Dilihat dari pengertian dakwah yang memiliki arti mengajak, merayu, memangggi dan mendorong mendatangkan dan mendoakan. Film yang memiliki fungsi sebagai media komunikasi massa yang ampuh untuk menyerap, maka film bisa dijadikan sebagai media dakwah. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menjadikan film sebagai objek penelitian. Dari latar belakang di atas peneliti mengambil judul tentang ”*Pesan Dakwah Dalam Film Chrisye (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure Dalam Film Chrisye Karya Rizal Mantovani)*”

B. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang penelitian di atas, dan agar penelitian ini terarah, maka penulis memfokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja tanda yang mengandung pesan dakwah dalam film Chrisye ditinjau dari Semiotik Ferdinand De Saussure?

2. Apa saja makna yang mengandung pesan dakwah dalam film Chrisye dari Semiotik Ferdinand De Saussure?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tanda yang mengandung pesan dakwah dalam film Chrisye ditinjau dari Semiotik Ferdinand De Saussure.
2. Untuk mengetahui makna yang mengandung pesan dakwah dalam film Chrisye dari Semiotik Ferdinand De Saussure.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan pemahaman kepada penonton bahwa film merupakan media massa, yang bisa memuat pesan-pesan dakwah. Karena film bukan hanya untuk hiburan tapi juga untuk media informasi dan pendidikan.
2. Menambah wawasan atau pelajaran dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, bahwa film bisa dijadikan suatu media dakwah yang efektif.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dipakai sebagai bahan masukan serta bahan kajian berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama yang dilakukan oleh Ismayani berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film *Aku Kau Dan KUA*” UIN Alauddin Makasar. Pada penelitian ini membahas penanda dan petanda serta relevansinya hari ini. Ismayani mendedikasikan penelitian ini kepada penggemar film, dan mengharapkan kepada seluruh penggemar dapat lebih selektif dalam memilih film sebagai media hiburan. Tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dan menambah wawasan atau pemahaman kepada pembaca dalam bidang ilmu keagamaan khususnya mengenai pesan-pesan dakwah mengenai *ta'aruf*, nikah, sholat, hijab, poligami, ikhlas dan komunikasi Islam serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya yang melakukan penelitian mengenai film, semiotika, dan analisis Ferdinand de Saussure.

Berangkat dari itu, persamaan penelitian yang dilakukan Ismayati dengan penulis adalah sama-sama untuk mengetahui

penanda dan petanda pesan dakwah yang terkandung dalam film, mencari relevansi film pada kondisi hari ini, serta metode penelitian yang sama-sama menggunakan analisis Ferdinand de Saussure. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat dari objek yang diteliti, jika Ismayati menggunakan film *Aku Kau dan KUA*, penulis menggunakan film *Chrisye*.

Kedua yang dilakukan oleh Nurul Latifa berjudul “Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*” UIN Syarif Hidayatullah. Pada penelitian ini membahas analisis konotasi, denotasi, dan mitos. Nurul Latifa membahas pada film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* serikat akan pesan dakwah tentang ajaran Islam yang syariah, diantaranya menyayangi anak kecil, berperilaku baik terhadap tetangga, cinta damai, sikap sabar, toleransi antar umat manusia yang berbeda agama.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan Nurul Latifa dan penulis adalah toleransi sesama umat beragama dan perbedaan penelitian terletak pada analisis yang digunakan yaitu, menurut Roland Barthes sedang penulis menggunakan Ferdinand de Saussure.

Ketiga yang dilakukan oleh Maftuki berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film *Serdadu Kumbang*” UIN Walisongo Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan Pesan akidah, yang iman kepada Allah berupa kekuasaan dan penciptaan Allah, tentang Dosa, sumpah, dan pemahaman tentang syirik. Tentang syariat meliputi pendidikan menjalankan syariat islam dalam hal ibadah salat dan penekan pada sisi kewajiban menjalankan salat fardu. Tentang Akhlaqul Karimah yang diperlihatkan sikap saling tolong menolong, berbakti kepada kedua orang tua, dan gotong royong.

Adapun persamaan penelitian terletak pembahasan kekuasaan dan penciptaan Allah, pendidikan menjalankan syariat islam dan berbakti kepada kedua orang tua. Sedangkan perbedaan penelitian lebih spesifik Maftukin dalam penelitiannya, Maftukin meneliti film Serdadu Kumbang sedang penulis meneliti pesan dakwah pada film Chrisye.

F. Kerangka Teori

1. Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, atau mencegah segala perbuatan yang buruk dan mengajak manusia kepada perbuatan yang baik.

Sebagai pelaku dakwah, dakwah bisa disampaikan kepada siapa saja, di mana saja, menurut kemampuan kita masing-masing kapan dan dimana pun tempat berdakwah itu merupakan tugas dari dai sendiri, untuk mencermati hingga mad'u yang bagaimanapun lapisannya mampu mendengar dan memahami materi dakwah tersebut, sebagaimana sabda Rasulullah “*Sampaikan apa yang kamu terima daripadaku, walaupun satu ayat*”.⁹ Oleh sebab itu, maka sebelum melakukan dakwah terlebih dulu kita perlu mengetahui definisi dakwah menurut Syaikh Ali Mahfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin mengatakan bahwa “Dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.”¹⁰

Dari pernyataan di atas, maka dakwah secara esensial bukan berarti hanya mengajak manusia untuk beriman dan menyembah Allah SWT semata. Melainkan menyadarkan

⁹ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), p. 187

¹⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), p. 1

manusia dan mengajak mereka untuk berperilaku yang sesuai dengan pedoman hidup manusia yaitu Alquran dan As-Sunnah.¹¹

Dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dan juga para sahabat sangat luar biasa, hingga membuat Agama Islam di kenal oleh dunia. Hal ini, dilakukan dengan dua cara berdakwah yaitu : *Dakwah Fardiyah* dan *Dakwah Jamahiriyah*. Kedua jenis dakwah ini digunakan sebagai pintu untuk mengajak manusia menuju proses keberislaman yang lebih baik.¹²

2. Analisis Semiotik

Semiotik (*Semiotics*) berasal dari bahasa Yunani *semions* yang lazim diartikan sebagai *a sign by which something is know* (suatu tanda dimana sesuatu dapat diketahui).¹³

Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, Semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal.

¹¹ Munir, *Metode Dakwah*,....., p. 34

¹² Takriawan, *Prinsip-Prinsip Dakwah*....., p. 40

¹³ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007), p. 156

Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampur adukan dengan objek-objek.¹⁴

3. Film

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Selain itu, film juga merupakan gambar hidup yang biasa disebut movie.¹⁵ Gambar hidup yang disajikan dalam film itu mempunyai kecenderungan umum yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Kebanyakan persoalan abstrak dan samar-samar, bisa disajikan dalam film secara lebih baik dan efisien. Demikian juga pesan yang disunguhkan dalam film lebih mudah diingat oleh masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah sebagai prosedur penelitian yang

¹⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Raja Rodakarya, 2013), p. 16

¹⁵ Aziz, *Ilmu Dakwah*,....., p. 425

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁶

Dalam analisisnya peneliti menggunakan analisis semiotik. Analisis semiotik merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lembaga-lembaga pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang baik yang terdapat pada media massa (seperti berbagai paket tayangan televisi, karikatur media cetak, film, sandiwara, radio dan berbagai bentuk iklan).¹⁷

Dengan menggunakan analisis semiotik, peneliti menggunakan teori salah satu tokoh dalam ilmu semiotik yaitu Ferdinand de Saussure. Pemikiran Ferdinand De Saussure mengintrodusir signifer dan signifer berkenaan dengan lambang-lambang dan teks dalam suatu pesan.¹⁸

Menurut peneliti, dalam teori menggunakan Ferdinand De Saussure lebih mengkerucut dan lebih simple dengan tanda petandanya, sehingga membuat penulis lebih mudah untuk

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet, ke- 11, 2000), p. 3

¹⁷ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*,....., p. 155-156

¹⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*,....., p.165

menjabarkan suatu yang dilihat didalam film Chrisye dan *scene* yang menunjukkan terhadap kehidupan sehari-hari di masyarakat.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Dalam data primer, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari rekaman video film Chrisye, kemudian dipilih visual yang akan dijadikan penelitian.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung data primer seperti kamus, internet, buku yang berkaitan dengan penelitian dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan cara menonton dan mengamati makna dari film Chrisye. Kemudian menganalisisnya dengan teori yang digunakan.¹⁹

¹⁹ Ahsanuddin Mudi, Profesional Sosiologi, (Jakarta: Mendiata, 2004), p.44.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.²⁰

Untuk mendukung data penelitian ini, peneliti mengambil potongan-potongan gambar atau visual dalam film chrisye yang terdapat dari internet dan sebagainya.

4. Teknik Analisis data

Setelah melakukan observasi melalui pengamatan dan pencatatan terhadap setiap makna dari film Chrisye dan data yang diperoleh dari dokumentasi, maka peneliti menganalisa data menggunakan uji analisis non statistik, kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan permasalahan penelitian, setelah itu disusun dan dianalisis menggunakan metode deksriptif kualitatif.

Analisis dalam penelitian ini berupa pesan-pesan dakwah yang terdapat di film Chrisye, langkah-langkahnya adalah mendeksripsikan data yang terkumpul dari film Chrisye,

²⁰ Husaini Usman dan purnomo setiadi, *Metodelogi Penelitian sosial*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), p.69

kemudian data yang berupa verbal dan non verbal dibaca secara kualitatif deksriptif.

Kemudian tanda yang terdapat dalam film diinterpretasikan sesuai dengan konteks film sehingga makna film tersebut akan dipahami, baik tataran pertama (denotatif) maupun tataran kedua (konotatif). Makna dari film Chrisye tersebut akan membangun pesan positif secara utuh, yang terdapat pada tataran denotasi dan konotasi.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini penelitian menggunakan sistematika pembahasan dengan membagi ke dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Teori, dalam bab ini meliputi tentang tinjauan umum mengenai Film (meliputi; Pengertian Film, Sejarah Film, dan Jenis-jenis Film), Dakwah (meliputi; Pengertian Dakwah, Hukum Dakwah, Tujuan Dakwah DAN Unsur-Unsur Dakwah),

Tinjauan Umum Analisis Semiotika, dan Teori Semiotika Ferdinand De Saussure.

BAB III : Profil Film Chrisye, dalam bab ini akan diuraikan sekilas tentang Film Chrisye, diantaranya Sinopsis, Profil Sutadara, dan Karakter Pemainnya.

BAB IV : Hasil dan temuan Analisis Data, bab ini akan menguraikan tentang Simbol atau pembawaan karakter Vito G Bastian dan makna yang mengandung pesan dakwah Islam dalam film Chrisye ditinjau dari Semiotik Ferdinand De Saussure.

BAB V : Merupakan penutup, yang dimana penutup ini menguraikan Kesimpulan dan Saran-saran.